

Penyegaran Kader Tentang ASI EKsklusif Di Desa Sukabanjar Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung

Rusmala Dewi¹, Fitri Nuriya Santy²

^{1,2} Program Studi Keperawatan, Stikes Panca Bhakti, Indonesia

e-mail: rusmala@pancabhakti.ac.id

Abstract

Exclusive breastfeeding is breastfeeding only for infants aged 0 to 6 months without other additional food including liquids unless indicated. Infants up to six months of age are entitled to exclusive breastfeeding. Increasing knowledge about exclusive breastfeeding can optimize the role of cadres as a motivator in exclusive breastfeeding. The cadre refresher activity aims to improve the cadres' cognitive, affective and psychomotor abilities regarding exclusive breastfeeding in an effort to increase the achievement of exclusive breastfeeding in Sukabanjar Village. Cadre refresher activities, namely delivering materials and providing assistance to cadres in assessing breastfeeding mothers and providing education to breastfeeding mothers. The result of the activity was that there was an increase in cadres' knowledge about exclusive breastfeeding and the support of cadres and village heads with the formation of breastfeeding support groups.

Keywords: breast milk, exclusive breastfeeding, kader

Abstrak

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi usia 0 sampai 6 bulan tanpa makanan tambahan lain termasuk cairan kecuali atas indikasi. Bayi sampai usia enam bulan berhak untuk mendapatkan ASI eksklusif. Peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif dapat mengoptimalkan peran kader sebagai motivator dalam pemberian ASI eksklusif. Kegiatan penyegaran kader berjujukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor para kader tentang ASI eksklusif dalam upaya peningkatan pencapaian ASI eksklusif di Desa Sukabanjar. Kegiatan penyegaran kader yaitu penyampaian materi dan melakukan pendampingan pada kader dalam menilai ibu menyusui dan memberikan edukasi pada ibu menyusui. Hasil kegiatan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader tentang ASI eksklusif dan adanya dukungan kader serta kepala desa dengan terbentuknya kelompok pendukung ASI.

Kata Kunci : Air susu ibu, ASI eksklusif, Kader

1. PENDAHULUAN

Strategi pemberian makanan bayi adalah inisiasi menyusui dini, memberikan ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI, dan tetap memberikan ASI sampai usia bayi dua tahun atau lebih. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi usia 0 sampai 6 bulan tanpa makanan tambahan lain termasuk cairan kecuali atas indikasi (Kemenkes, 2009; Roesli, 2008; WHO, 2019; WHO, 2003). ASI eksklusif merupakan makanan yang berhak didapatkan oleh bayi berusia 0 sampai 6 bulan, seperti yang tertuang dalam Undang – Undang Kesehatan no 36 (2009) dan Peraturan Daerah No 17 (2014) bahwa ASI eksklusif merupakan hak setiap bayi sejak dilahirkan sampai enam bulan.

Hak Anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh Orang Tua, Keluarga, masyarakat, negara, pemerintah, dan oleh pemerintah daerah (UU No 35, Pasal 1, ayat 12, tahun 2014). Salah satu hak asasi bayi yang harus dipenuhi adalah mendapatkan ASI. Adanya perlindungan terhadap hak bayi ini merupakan tugas seorang ibu untuk memenuhi hak yang semestinya didapatkan oleh anak. Selain pemberian ASI merupakan hak anak, pemberian ASI juga sangat bermanfaat untuk bayi dan ibu. Berdasarkan penelitian Dewi & Santy (2018) tentang pengalaman ibu menyusui eksklusif bahwa motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif dikarenakan kelengkapan nutrisi yang terkandung dalam ASI, meningkatkan kedekatan ibu dengan bayi, meningkatkan kecerdasan bayi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif tidak terlepas dari orang yang ada dilingkungannya seperti keluarga, teman, tenaga kesehatan maupun kelompok atau komunitas pendukung ASI. Seorang motivator dapat mempengaruhi ibu dari awal kehamilan sampai dengan pendampingan selama menyusui dan pada akhirnya dapat menyusui secara eksklusif (Racine, 2010). Motivator dalam pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu peran kader dalam upaya meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

Cakupan ASI eksklusif secara nasional sebesar 67,74% pada tahun 2019, angka ini telah melampaui target renstra pada tahun 2019 yaitu 50%. Cakupan ASI eksklusif pada Provinsi Lampung tahun 2019 adalah 69,33% (Kementrian kesehatan, 2019). Berdasarkan Dinas Kesehatan Lampung (2020) bahwa cakupan ASI eksklusif Kabupaten Pesawaran tahun 2019 sebesar 75%. Angka ini cukup tinggi dan perlu peningkatan pencapaian untuk lebih meningkatkan pencapaian ASI eksklusif.

Kabupaten pesawaran sampai akhir tahun 2016 terdiri dari 11 kecamatan yaitu Punduh Pidada, Marga Punduh, Padang Cermin, Teluk Pandan, Way Ratai, Kedondong, Way Kiluan, Way Lima, Gedongtataan, Negri Katon, dan Tegineneng. Wilayah tersebut terdapat 12 Puskesmas yaitu Puskesmas Trimulyo, Roworejo, Gedongtataan, Kota dalam, Kedondong, Bunut, Tegineneng, Kalirejo, Bernung, Padang Cermin, Hanura dan Padada (Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran, 2017). Puskesmas Bernung membawahi tiga puskesmas pembantu (Pustu) yaitu Pustu Sukabanjar, Negri Sakti dan Wiyono. Pustu Sukabanjar berada di desa Sukabanjar. Sukabanjar terdiri dari dusun, yaitu dusun 1,2,3,4 dan 5. Sukabanjar memiliki 4 posyandu yaitu satu posyandu lansia dan tiga posyandu balita.

Berdasarkan hasil pengkajian di Desa Sukabanjar didapatkan keseluruhan jumlah ibu hamil didesa Sukabanjar dari dusun 1 sampai dusun 5 berjumlah 21 orang, jumlah ibu melahirkan 7 orang dan ibu menyusui berjumlah 52 orang. Dari jumlah 52 ibu menyusui, terdapat ibu menyusui bayi dengan usia diatas enam bulan sebanyak 20 ibu

dan didapatkan 5 dari 20 bayi tersebut tidak mendapatkan asi eksklusif. Kader Desa Sukabanjar Pesawaran sudah terbentuk tetapi belum ada komitmen bersama untuk mendukung keberhasilan ASI Eksklusif. Oleh karena itu perlu diadakan Penyegaran Kader tentang ASI eksklusif untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Desa Sukabanjar, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

2. METODE PENELITIAN

Penyegaran kader ini dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi, demonstrasi dalam waktu hari yang ditentukan yang dilakukan di Balai Desa Suka Banjar, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Media yang digunakan dalam penyegaran kader adalah proyektor, laptop. Alat peraga yang digunakan adalah boneka bayi, pantom payudara, gelas kecil, alat cuci tangan, lembar observasi menilai menyusui, lembar balik dan leaflet.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyegaran Kader tentang ASI eksklusif ini diawali dengan pengkajian di Desa Sukabanjar, baik pengkajian dari sumber daya, sasaran, sarana, prasarana, faktor pendukung maupun faktor yang menghambat. Setelah ditentukan kegiatan penyegaran kader berdasarkan hasil pengkajian, maka dimulai dengan persiapan kegiatan yaitu berkoordinasi dengan kader, kepala desa dan perangkat desa lainnya, pihak puskesmas. Setelah berkoordinasi dengan pihak terkait, maka menentukan peserta yang sesuai dengan sasaran yang dituju yaitu ibu kader dan juga ibu menyusui yang ada di desa Sukabanjar yang sudah ditentukan. Tempat yang digunakan untuk kegiatan penyegaran kader adalah balai desa Sukabanjar. Persiapan yang lain adalah mempersiapkan media dan alat peraga yang akan digunakan.

Kegiatan Penyegaran Kader ini dilakukan pada hari Minggu, 26 November 2017 Pukul 08.00 – 15.00 WIB bertempat di Balai Desa Sukabanjar, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Pelaksanaan dihadiri oleh Kepala Desa Sukabanjar dan pihak Puskesmas, kader desa Sukabanjar, ibu menyusui yang ada di desa Suka Banjar. Kegiatan diawali dengan pengisian daftar hadir dan pembagian kit penyegaran kader yang berisi materi, buku tulis, pulpen dan leaflet, setelah peserta hadir dilanjutkan dengan pembukaan kegiatan oleh Bapak Kepala Desa dan dihadiri oleh pihak puskesmas. Setelah selesai pembukaan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang ASI Eksklusif. Metode yang digunakan saat pemberian materi adalah ceramah, diskusi, dan praktek. Demonstrasi yang diberikan adalah teknik perlekatan yang baik, posisi menyusui yang benar, teknik pemerah ASI, serta cara menilai menyusui. Setelah dilakukan demonstrasi, pemberi materi meminta kader untuk melakukan redemonstrasi apa yang sudah didemonstrasikan. Kemudian kader dilakukan pendampingan oleh nara sumber dalam menilai menyusui dan memberikan edukasi tentang ASI eksklusif kepada ibu menyusui yang ada di Desa Sukabanjar. Kader menggunakan alat peraga berupa lembar balik dan leaflet. Setelah kader memberikan edukasi pada ibu menyusui, nara sumber memberikan evaluasi kepada kader.

Tabel 1. Jadwal Penyegaran Kader Tentang ASI Eksklusif di Desa Sukabanjar, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung

Tanggal	Waktu	Kegiatan
01-04 Nov 2017	10.00 – 14.00	Penyusunan proposal dan surat permohonan izin melakukan kegiatan
13-15 Nov 2017	08.00 – 10.00	Persiapan materi
24-25 Nov 2017	10.00 – 14.00	Persiapan pelaksanaan
26 Nov 2017	08.00 – 15.00	Penyegaran kader
30 Nov 2017	08.00 – 14.00	Evaluasi

Evaluasi dari kegiatan ini bahwa koordinasi dengan pihak puskesmas, kader dan perangkat desa telah dilaksanakan, konfirmasi dengan pihak Puskesmas, Desa, Kader dilakukan sebelum acara dilaksanakan. Materi, media dan alat Peraga telah disiapkan sebelum acara berlangsung. Ruang Penyegaran Kader disiapkan sesuai dengan setting tempat yang telah direncanakan yaitu dibalai desa Sukabanjar yang berada didusun 3. Kegiatan penyegaran kader dihadiri oleh Kepala Desa Sukabanjar, perwakilan dari Puskesmas Bernung, Kader dusun 1-5, dan ibu-ibu menyusui yang telah diundang, Media seperti laptop, LCD dapat berfungsi sebagaimana yang sudah direncanakan sebelumnya dan dapat digunakan dengan baik, Penyegaran kader berjalan dengan baik, antusias kader menambah komunikatif antara pemberian materi dan peserta sehingga dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan, Peserta terlibat aktif dalam proses kegiatan dari awal sampai berakhirnya kegiatan, kepala desa mengikuti kegiatan sampai akhir acara. Evaluasi dilakukan secara langsung dalam bentuk tanya jawab, nara sumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, kemudian dijawab oleh nara sumber. Setelah proses diskusi tanya jawab diberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan redemonstrasi yang sudah didemonstrasikan dan diberikan evaluasi oleh nara sumber. Faktor Pendukung yang dimiliki Desa Sukabanjar adalah desa Sukabanjar memiliki 5 dusun dan memiliki kader disetiap dusunnya, sebagian besar kader bersikap terbuka terhadap masukan dan mempunyai rasa ingin tahu yang cukup tinggi, desa sukabanjar memiliki lima posyandu yang terdiri dari tiga posyandu balita dan dua posyandu lansia, desa Sukabanjar terdapat bidan praktek swasta, puskesmas pembantu dan jarak ke Puskesmas Bernung mudah dijangkau, Terdapat kerjasama yang baik antara desa dan pihak puskesmas, Adanya motivasi yang tinggi dari kader untuk mengikuti penyegaran kader dalam Upaya Peningkatan ASI Eksklusif di Desa Sukabanjar. Kegiatan diakhiri dengan pembentukan Kelompok Pendukung (KP) ASI untuk masing – masing dusun di Desa Sukabanjar yang langsung di kukuhkan oleh Bapak Kepala Desa dan disaksikan oleh pihak Puskesmas.



Gambar 1. Penyegaran kader tentang ASI eksklusif dalam upaya peningkatan ASI eksklusif di Desa Sukabanjar, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.



Gambar 1. Foto bersama Narasumber, Kader, Kepala Desa Desa Sukabanjar dan Pihak Puskesmas Bernung, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyegaran kader tentang ASI eksklusif ini dilakukan dalam upaya pencapaian peningkatan ASI eksklusif di Desa Sukabanjar. Sebelum dilakukan kegiatan penyegaran kader, dilakukan pengkajian terlebih dahulu sebagai landasan dilakukannya kegiatan ini. Metode kegiatan dengan ceramah, diskusi, dan praktek. Selain itu juga dilakukan pendampingan kader dalam menilai menyusui dan memberikan edukasi langsung ke ibu menyusui yang ada di Desa Sukabanjar, kemudian dilakukan evaluasi kemampuan kader. Akhir dari kegiatan penyegaran kader ini juga terbentuk kelompok pendukung ASI yang terdiri dari kader dari masing – masing dusun di Desa Sukabanjar, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

5. DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Lampung. (2020). Profil Kesehatan Lampung Tahun 2019. www.dinkes.lampungprov.go.id

Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran. (2017). Profil Kesehatan Kabupaten Pesawaran Tahun 2016.

Kementrian Kesehatan. (2019). Begini cara Pemberian Makanan ASI Yang Benar.. www.kemkes.go.id

Peraturan Daerah No. 17.(2014). Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. www.peraturan.bpk.go.id

Racine, et.all., (2010), *How Motivation Influences Breastfeeding Duration Among Low-Income Women*, Journal Human Lactation, <http://jhl.sagepub.com/content/25/2/173.short>

Roesli, Utami. (2008). *Inisiasi menyusui dini plus ASI eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda. ■

Undang – Undang No 35. (2014). Perlindungan Anak, <http://www.bphn.go.id/>

UU No.36 (2009). Kesehatan. www.Peraturan.bpk.go.id

Dewi,R.D., & Santy,F.N. (2018). Pengalaman ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*.

WHO. (2003). *Global strategy for infant and young child feeding*, Geneva. World health Organization.

WHO. (2009). *infant and young child feeding. Model chapter for textbooks for medical students and allied health professionals*.

m